ANALISIS PERBANDINGAN LABA USAHA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN DANA PKBL (PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN) (Studi Kasus Sentra Rajut Binong Jati Bandung Tahun 2009-2012)

THE COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFIT INCOME BEFORE AND AFTER PKBL FUNDING (COMMUNITY DEVELOPMENT PARTNERSHIP PROGRAM) (Study on Sentra Rajut Binong Jati Bandung Periods 2009-2012)

Widya Febriza[1], Yuhana Astuti[2]

[1,2] Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung

[1]**febrizawidya@yahoo.com**, [2]**yuhana.astuti@gmail.com**

ABSTRAK

Perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM untuk mengembangkan usaha yang dimiliki yaitu modal atau pembiayaan. Sulitnya pelaku usaha untuk mendapatkan kredit dari lembaga seperti Bank menambah masalah UMKM. Hadirnya program pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengeluakan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) yang hadir dengan kemudahan tanpa memperhatikan jaminan (*collateral*) yang dimiliki UMKM diharapkan dapat membantu masalah modal yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati, dan mengetahui perkembangan laba UMKM sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL di Sentra Rajut Binong Jati. Penelitan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro kecil menengah yang telah memperoleh dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) tahun 2009-2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati mengalami penurunan, namun laba sebelum dan laba sesudah pemberian dana PKBL mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai z hitung = -5,303>z tabel = -1,645 dengan nilai signifikansi 0,000. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian dana PKBL terhadap pelaku UMKM menunjukkan perbedaan laba usaha sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL.

Kata kunci : Usaha Mikro Kecil Menengah, Program Kemitraan Bina Lingkungan

ABSTRACT

The development of small and medium micro enterprises (SME) in Indonesia from year to year has been gradually reduced. One of the fundamental problems faced by SMEs to develop a business, is capital or financing. The problem is the difficulties in obtaining credit from institutions like Bank adds to SME's central problem . The presence of government programs through the State-Owned Enterprises (SOE) issued a PKBL (Community Development Partnership Program) that comes with ease regardless of the collateral which is owned by the owners of SMEs is expected to help SMEs faced the capital problem.

The purpose of this study was to determine the development of SMEs in Sentra Rajut Binong Jati, and determine the development of the SME profit before and after the PKBL funding in Sentra Rajut Binong Jati. This study used quantitative research methods descriptive study approach. The sample of this study is the micro small and medium businesses that have received funding PKBL (Community Development Partnership Program) 2009-2012. Selection of the sample using purposive sampling method.

The results of this study indicate the development of SMEs in Sentra Rajut Binong Jati was decreased, however before and after profit was increased after CSR funding. It is seen from the data processing obtained results count value z = -5.303> table z = -1.645 with a significance value of 0.000. Generating decision rejected H_0 and H_1 accepted. So it can be concluded that PKBL funding to SMEs shows the difference in operating profit before and after administration of Partnership funds.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Community Development Partnership Program

1. PENDAHULUAN

Sentra Industri Rajut Binong Jati merupakan Sentra Rajut terbesar di kota Bandung yang terletak di kawasan Binong Jati, jalan Gatot Subroto, Kecamatan Batununggal, Bandung. Usaha rajutan di Binong Jati sudah lama muncul, tepatnya pada tahun 1960. Usaha ini diawali dengan ajakan kerja sama warga *Tionghoa* dengan warga sekitar untuk membangun industri rajutan. Saat itu, usaha rajutan masih dilancarkan dengan mesin tradisonal. Lama

kelamaan usaha ini makin berkembang. Tahun 1970, delapan hingga sepuluh orang sudah membuka usaha serupa.Puncaknya pada tahun 2009, ada 390 *home industry* yang mulai mencoba peruntungannya di usaha rajutan ini dan sudah menggunakan mesin modern.Kini usaha rajutan di Binong Jati semakin menurun menjadi 293 *home industry* yang masih aktif, banyak yang sudah tidak melanjutkan lagi usahanya karna beberapa faktor.

Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih menjadi andalan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Menteri Koperasi dan UMKM periode 2009-2014, menyatakan bahwa "sektor UMKM siap mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga berkisar di angka 6,5 persen tahun depan (2012)" (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2011).

Jumlah pelaku usaha dan skala bisnis UMKM terus tumbuh setiap tahunnya, sehingga menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa UMKM masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, salah satunya yaitu permodalan.(Ketua Kadin Kota Bandung).

Sentra Rajutan Binong Jati termasuk salah satu sentra yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.Pada tahun 2009 adalah masa jaya Sentra Rajutan Binong Jati dengan mencapai 390 pengrajin. Sampai tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi sebanyak 293 pengrajin.

Kementerian koperasi dan UKM mengemukakan bahwa "masalah yang didihadapi UMKM di Indonesia yaitu modal dan kelemahan terbesar UMKM adalah mengakses kredit perbankan untuk menambah modal usaha." (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010 diakses 22 Januari 2014)

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengakses kredit, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengeluarkan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan). Program tersebut hadir dengan kemudahan dengan tidak memperhatikan jaminan (Collateral) yang dimiliki UMKM. PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan tersebut di atas dan fenomena bisnis yang ada pada Industri Kecil Menengah (IKM) pakaian rajut Binong Jati Bandung, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah **"Analisis Perbandingan Laba Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberian Dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) (Studi Kasus Sentra Rajut Binong Jati Bandung Tahun 2009-2012)"**

2. LANDASAN TEORI

Entrepreneurship

Orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan disebut seorang wirausahawan. (Kasmir, 2006: 16).

Usaha Mikro dan Kecil

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha milik perorangan yang memiliki asset maksimal Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki omzet maksimal Rp300.000.000 per tahun. (Undang-undang nomor 20 Tahun 2008)

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:210), setiap menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

Kredit

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) dalam Kasmir (2008:96) tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2008:100), pemberian kredit memiliki tujuan, antara lain:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Menurut Kasmir (2008:100), pemberian kredit memiliki fungsi, antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kendali debitor. (Siamat, 2005:358)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank harus membuat penggolongan kredit atau penyelamatan kredit yang diberikannya berdasarkan tingkat kolektibilitas kredit. (Siamat, 2005:362). Beberapa pendekatan penyelamatan kredit bermasalah menurut Siamat (2005:363) yaitu:

1. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)
   Rescheduling atau penjadwalan ulang adalah perubahan persyaratan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu kredit.kredit yang

memperoleh fasilitas *Rescheduling* hanyalah debitur yang memenuhi persyaratan tertentu.

2. *Reconditioning* (persyaratan ulang)
   Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya, sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.
3. *Restructuring* (penataan ulang)
   Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
4. *Liquidation* (eksekusi barang jaminan)
   Liquidation atau eksekusi barang jaminan adalah penjualan barang-barang yang dijadiakn jaminan dalam rangka pelunasan utang.

Untuk menghindari kredit bermasalah, dalam kredit ada beberapa prinsip-prinsip penilaian yang umum dilakukan terhadap pemberian kredit yaitu 5C, menurut Kasmir (2008:109) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* (Watak)
   Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon nasabah.
2. *Capacity* (Kemampuan)
   Capacity adalah melihat kemampuan calon debitur dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan.Kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah dan kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini.
3. *Capital* (Modal)
   Capital adalah melihat keefektifan modal, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Modal juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang.
4. *Collateral* (Agunan)
   Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)
   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya bener-bener memilih prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan)

PKBL adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan. (pkbl.bumn.go.id)

Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Syarat Penerimaan Pinjaman

Mitra binaan yang mendapatkan pinjaman dari Program Kemitraan adalah usaha kecil.Beberapa syarat yang dapat ikut serta dalam program kemitraan adalah sebagai berikut (pkbl.bumn.go.id) :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal satu tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

Mitra Binaan mempunyai kewajiban, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh BUMN Pembina.
2. Menyelenggarakan pencatatan atau pembukuan dengan tertib.
3. Membayar kembali pnjaman secara tepat waktu susuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
4. Menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada BUMN Pembina.

Tingkat Bunga Pinjaman

Besarnya jasa administrasi pinjaman dana program kemitraan per tahun sebesar 6% (enam persen) dari limit pinjaman atau ditetapkan oleh Menteri (PER MEN-05 BAB IV Pasal 12 ayat 3). (pkbl.bumn.go.id)

Tata Cara Pengajuan Pinjaman

Berikut tata cara pengajuan pinjaman PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan), yaitu:

1. Mengajukan Proposal permohonan bantuan pinjaman yang memuat:
   a. Data pribadi sesuai KTP
   b. Data Usaha (Bentuk Usaha, Alamat Usaha, Mulai mendirikan usaha, jumlah tenaga kerja)
2. Data keuangan meliputi Laporan Keuangan atau catatan keuangan 3 bulan terakhir dan rencana penggunaan dana pinjaman.
3. Melampirkan:
   a. *Fotocopy*KTP suami istri atau identitas lainnya.
   b. *Fotocopy* Kartu keluarga.
   c. Pas foto ukuran 3X4 dan keterangan serba guna dari kelurahan.
   d. Gambar atau denah lokasi usaha.
   e. *Fotocopy* rekenng bank atau buku tabungan.
   f. Laporan keuangan praktis (diisi pada formulir aplikasi).
   g. Surat pernyataan tidak sedang mendapatkan pinjaman dari BUMN atau perusahaan lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Laba Usaha

Laba (pendapatan bersih) adalah selisih antara total pendapatan perusahaan dengan total pengeluaran perusahaan. Laba dapat mengukur seberapa efisien perusahaan beroperasi. (Zimmerer, 2009:166)

KERANGKA PEMIKIRAN

Terdapat kriteria yang digunakan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) untuk menilai kelayakan pinjaman yaitu dengan menggunakan *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition*. *Kasmir* (2008:109) menjelaskan terdapat 5C (*five of Credit*), yaitu *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral (*Agunan), *Condition* (Kondisi). Dalam penelitian ini, ingin melihat apakah terdapat perbedaan antara pelaksanaan PKBL (Program Pinjaman Bina Lingkungan) terhadap laba usaha dengan cara melihat apakah terdapat perbedaan antara laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

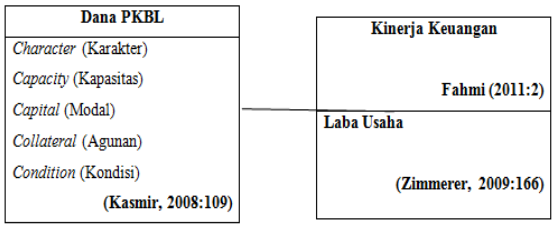

HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji secara empiris melalui pertanyaan wawancara, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

H_1 : Terdapat perbedaan antara laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah pelaku usaha mikro kecil Sentra Rajut Binong Jati yaitu berjumlah 293 pelaku usaha. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kriteria sampel yaitu, pelaku usaha mikro kecil menengah yang telah memperoleh dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) tahun 2009-2012. Yang menjadi sampling pada penelitian ini yaitu berjumlah 37 pelaku usaha yang memperoleh dana PKBL.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak, karena salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tercapainya distribusi normal terhadap data yang digunakan (Priyatno, 2012:143). Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Proses pengambilan keputusan untuk uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut (Singgih, 2012:73):

a. Sig. > 0.05, maka data berdistribusi normal
b. Sig. < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Uji Dua Sampel Berpasangan: Uji *Wilcoxon*

Menurut Singgih (2012:115), uji *Wilcoxon* adalah pengujian dua sampel berhubungan pada prinsipnya ingin menguji apakah dua sampel yang berpasangan satu dengan yang lain berasal dari populasi yang sama. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. (Wahana, 2012:139)

Jika data sampel bertipe interval dan rasio, serta distribusi data mengikuti distribusi normal, maka bisa dilakukan uji parametrik untuk dua sampel berhubungan, seperti uji t *paired*. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal maka uji t paired harus diganti dengan uji statistik nonparametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel berhubungan, seperti uji *Wilcoxon*. (Singgih, 2012:115)

Proses pengambilan keputusan menggunakan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut (Singgih, 2012:119):

1. Merumuskan hipotesis

   Ho1: Tidak ada perbedaan antara modal sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

   $H_1$1: Ada perbedaan antara modal sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

   Ho2: Tidak ada perbedaan antara laba usaha sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

   $H_1$2: Ada perbedaan antara laba usaha sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL

   Ho3:Tidak ada perbedaan antara persentase modal dan persentase laba pada pemberian dana PKBL

   $H_1$3: Ada perbedaan antara persentase modal dan persentase laba pada pemberian dana PKBL

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati Tahun 2009-2012

Grafik 4.1
Perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati

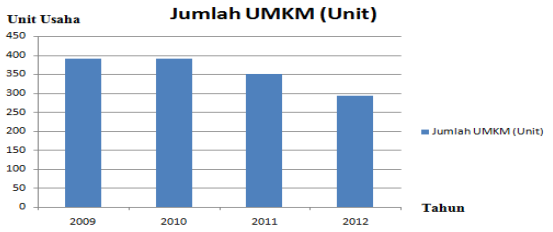

Dari grafik 4.1 dapat dilihat dari tahun 2009 sampai 2012 pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Sentra Rajut Binong Jati mengalami penurunan. Pada tahun 2009 adalah masa jaya Sentra Rajut Binong Jati dengan mencapai 390 unit usaha. Pada tahun 2010 perkembangan Sentra Rajut Binong Jati masih tetap stabil yaitu 390 unit usaha. Namun pada tahun 2011 perkembangan Sentra Rajut Binong Jati mulai mengalami pengurangan yaitu sebanyak 40 unit usaha menjadi 350 unit usaha. Pada tahun 2012 mengalami pengurangan yang semakin besar yaitu sebanyak 57 unit usaha menjadi 293 unit usaha. Pengurangan unit usaha tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu permodalan.

Uji Dua Sampel Berpasangan: Uji *Wilcoxon*

a. Perbandingan antara Modal Sebelum dan Modal Sesudah

Sebelum dilakukan uji perbandingan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tercapainya distribusi normal terhadap data yang digunakan. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	N	Signifikansi	Hasil
Modal Sebelum	37	0,000	Tidak berdistribusi normal
Modal Sesudah	37	0,003	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4, dapat dilihat pada nilai signifikansi keduanya modal sebelum dan modal sesudah adalah 0,000 dan 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal maka untuk menghitung perbandingan modal sebelum dan modal sesudah menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*

Tabel 4.5
Hasil Uji *Wilcoxon* untuk Perbandingan Modal sebelum dan Modal Sesudah

Variabel	z-hitung	z-tabel	Signifikansi	Hasil
H_0: Tidak ada perbedaan antara modal sebelum dan modal sesudah pemberian dana PKBL	-5,369	-1,645	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengolahan data uji *Wilcoxon* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -5,369 dengan t-tabel -1,645. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan modal antara sebelum pemberian dana PKBL dengan sesudah pemberian dana PKBL.

b. Perbandingan antara Laba Sebelum dan Laba Sesudah

Sebelum dilakukan uji perbandingan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tercapainya distribusi normal terhadap data yang digunakan. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	N	Signifikansi	Hasil
Laba Sebelum	37	0,000	Tidak berdistribusi normal
Laba Sesudah	37	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6, dapat dilihat pada nilai signifikansi keduanya laba sebelum dan laba sesudah adalah 0,000 dan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal maka untuk menghitung perbandingan laba sebelum dan laba sesudah menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon.*

Tabel 4.7
Hasil Uji *Wilcoxon* untuk Perbandingan Laba sebelum dan Laba Sesudah

Variabel	z-hitung	z-tabel	Signifi kansi	Hasil
H_0: Tidak ada perbedaan antara laba sebelum dan laba sesudah pemberian dana PKBL	-5,303	-1,645	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengolahan data uji *Wilcoxon* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -5,303 dengan t-tabel -1,645. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan laba antara sebelum pemberian dana PKBL dengan sesudah pemberian dana PKBL.

c. Perbandingan antara Persentase Modal dan Persentase Laba

Sebelum dilakukan uji perbandingan, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tercapainya distribusi normal terhadap data yang digunakan. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk.*

Tabel 4.8
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	N	Signifikansi	Hasil
Persentase Modal	37	0,000	Tidak berdistribusi normal
Persentase Laba	37	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8, dapat dilihat pada nilai signifikansi keduanya persentase modal dan persentase laba adalah 0,000 dan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal maka untuk menghitung perbandingan persentase modal dan persentase laba menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon.*

Tabel 4.9
Hasil Uji *Wilcoxon* untuk Perbandingan Persentase Modal dan Persentase Laba

Variabel	z-hitung	z-tabel	Signifi kansi	Hasil
H_0: Tidak ada perbedaan antara persentase modal dan laba pada pemberian dana PKBL	-5,167	-1,645	0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari hasil pengolahan data uji *Wilcoxon* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai z-hitung sebesar -5,167 dengan t-tabel -1,645. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan laba antara persentase modal dan laba pada pemberian dana PKBL.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis, maka dana PKBL yang diperoleh perlu diolah dengan baik untuk memberikan manfaat yang diharapkan, karena salah satu kesalahan fatal yang dihadapi oleh UMKM di Sentra Rajut Binong Jati yaitu pengendalian keuangan yang buruk.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara modal sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,369 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara modal sebelum dan modal sesudah pemberian dana PKBL.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,303 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara laba usaha sebelum dan laba sesudah pemberian dana PKBL.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara persentase modal dan persentase laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,167 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara persentase modal dan persentase laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Dilihat dari perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2009-2012 secara berurut berjumlah 390 unit usaha, 390 unit usaha, 350 unit usaha, 293 unit usaha. Perkembangan UMKM yang mendapatkan dana PKBL di Sentra Rajut Binong Jati, dari tahun 2009-2012 secara berturut-turut berjumlah 134 unit usaha, 134 unit usaha, 94 unit usaha, 37 unit usaha.
2. Dilihat dari perkembangan laba UMKM di Sentra Rajut Binong menunjukkan peningkatan, karena laba sebelum pemberian dana PKBL dan laba setelah pemberian dana PKBL mengalami peningkatan.
3. Dilihat dari hasil statistik dalam perbandingan sebelum dan sesudah sebagai berikut:
   a. Uji perbandingan antara modal sebelum dan modal sesudah hasilnya menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,369 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara modal sebelum dan modal sesudah pemberian dana PKBL.
   b. Uji perbandingan antara laba sebelum dana laba sesudah hasilnya menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,303 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara laba usaha sebelum dan laba sesudah pemberian dana PKBL.
   c. Uji perbandingan antara persentase modal dan persentase laba hasilnya menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai z hitung sebesar -5,167 yang lebih besar dari z tabel sebesar -1,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara persentase modal dan persentase laba sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL.

SARAN

1) Aspek Teoritis

Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi pelaku usaha UMKM di sentra rajut binong jati, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian kembali. Selain itu, di kota Bandung memiliki enam sentra UMKM lainnya yang berpotensi dan menjadi tujuan wisata oleh wisatawan. Seperti, Sentra Sepatu Cibaduyut, Sentra Jeans Cihampelas, Sentra Kaos Surapati (Suci), Sentra Tekstil Cigondewah, Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu, Sentra Boneka Sukamulya. Sentra-sentra tersebut dapat dipilih menjadi salah satu objek penelitian dengan tema/topik yang sama ataupun berbeda yang masih mengangkat permasalahan yang dihadapi UMKM di Bandung..

2) Aspek Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan kepada Sentra Rajut Binong Jati Bandung adalah dapat menggunakan dana PKBL untuk mengembangkan usaha, agar laba usaha dapat terus meningkat.

Dari hasil analisis, bahwa besarnya pengaruh dana PKBL terhadap laba usaha dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki dan mengelola arus kas. (Zemmirer,2008:49)

Dengan memaksimalkan pengetahuan serta keahlian pelaku usaha UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan serta arus kas, maka laba yang diperoleh akan lebih maksimal dan dapat mengurangi resiko gagal karena tidak dapat mengelola dengan baik.

Tidak hanya dalam pembiayaan saja, namun pelaku usaha UMKM di Sentra Rajut Binong Jati dapat melakukan hal lain yang dapat meningkatkan laba usaha. Misalnya, membangun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). (Zimmerer, 2008:114).

Bagi BUMN yang mengeluarkan PKBL disarankan untuk lebih memperhatikan prinsip penilaian 5 C terhadap pemberian kredit, agar menghindari kredit bermasalah atau kredit macet. Disarankan dapat memberikan pembinaan terhadap UMKM yang mendapatkan dana tersebut, agar *income* sebaiknya perusahaan menambah investor institusional agar dapat menyeimbangkan dana tersebut dapat dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agussaid, Syarif. (2012). *"Analisis Dampak Program Kemitraan Terhadap Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Kalimantan Barat".* Jurnal Spread Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

Ahmad, Syed Zamberi. (2012). *"Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Development in teh Kingdom of Saudi Arabia"*. Emerald Group Publishing Limited

Ardiyanto, Bagus. (2013). *"Analisis Bantuan Kredit Dari Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang Terhadap Perkembangan Usaha*

Mikro Kecil di Kota Semarang". Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang

Bahannoer, Noni. (2009). *"Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran 1 Medan"*. Skripsis pada Universitas Sumatera Utara Medan

Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2006). *Metode Riset Bisnis (volume 2)*. Edisi Bahasa Indonesia. PT Media Global Edukasi

Deo Berita. (2014, 25 Februari). *Denyut Asa 7 Kawasan Bisnis Kota Bandung*. ditjenpdn.kemendag [online]. Tersedia: http://ditjenpdn.kemendag.go.id/WEB/index.php/public/information/articles-detail/berita/69

Departemen Perindustrian dan Perdagangan. (2012). *Perkembangan Revitalisasi 7 Sentra Kota Bandung*.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

Kasmir (2006). *Entrepreneurship*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Raja Grafindo Persada

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2014, 6 April). *Program Kemitraan*. pkbl.bumn.go.id [online]. Tersedia: https://aplikasi.bumn.go.id/cas/login?service=http%3A%2F%2Fpkbl2.bumn.go.id%2Fsso%2Flogin

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil menengah. (2008). *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008*. [online]. Tersedia: http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah . (2011). *UKM Dukung Pertumbuhan Ekonomi 6,5 Persen*. [online]. Tersedia: http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=744:ukm-dukung-pertumbuhan-ekonomi-65-persen&catid=50:bind-berita&Itemid=97

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2010). *UKM Mengatasi Kemiskinan*. [online]. Tersedia: http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=438:pesona-kur-mengatasi-kemiskinan&catid=50:bind-berita&Itemid=97

Komputer, Wahana. (2012). Solusi Praktis dan Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data. Yogyakarta: Andi Offset

Mbonyane, Boysana., & Ladzani Watson. (2011). *"Factors That Hinder The Growth of Small Businesses in South African Townships"*. Emerald Group Publishing Limited

Mulkhan, Unang., & Agung, Maulana. (2012). *"Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN Terhadap Kesejahteraan UMKM: Pendekatan Corporate Responsibility (SR)"*. Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat-Dies Natalies FISIP UNILA Lampung

Obamunyi, Tomola M. (2009). *Credit Delivery and Sustainability of Micro Credit Schemes in Nigeria. Journal of Enterprising Communities: People and Place in the Global Economy*. Emerald Group Publishing Limited

Panggabean, Riana. (2010). *"Kajian Pengembangan Umkm Di Sentra Klaster Rotan Kabupaten Cirebon'.* Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM

Perum Perhutani. (2014, 22 Januari). Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. [online]. Tersedia: http://perumperhutani.com/csr/pkbl/

Pindyck, Robert S., & Robinfield, Daniel L. (2009). *Microeconomics (7th ed)*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Pikiran Rakyat. (2014, 21 Januari). *Perkembangan UKM Bandung Strategis*. [online]. Tersedia: http://www.pikiran-rakyat.com/node/199051

Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset

Riduwan., & Rusyana, Adun. (2011). *Cara Mudah belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Santoso, Singgih. (2012). Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sarjono, Haryadi., & Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Subuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jagakarsa, Jakarta: Salemba Empat

Sarwono, Jonathan. (2010). *PASW Statistics*. Yogyakarta: Andi Offset

Sekaran, Uma. (2007). Terjemahan *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jagakarsa, Jakarat: Salemba Empat

Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2009). *Research Methods for Business (5th ed)*. Padstow, Cornwall: TJ International Ltd

Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soemarso. (2004). *Pengantar Akuntasi*. Jakarta: Salemba Empat

Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*.Universitas Sumatera Utara

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. (2011). *Mikro Ekonomi (edisi ketiga).* Jakarta: Rajawali Pers

Syofwan, Ari. (2012). *"Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi kasus: Bank BRI Kecamatan Gebang)".* Skripsi pada Universitas Sumatera Utara Medan

Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. (2009). *"Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian case". Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. Emerald Group Publishing Limited

Wardhana, Aditya., & Iba, Zainuddin. (2013). *"Analisis Kinerja Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tingkat Propinsi Di Indonesia"*. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh

Widyanti, Era. (2013). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Clothing (Studi Kasus Sentra Kaos Suci Bandung)*. Skripsi pada TEBS UNTEL

Wu, Junjie., Song, Jining., & Zeng, Catherine. (2008). *"An Emperical Evidence of Small Business Financing in China. Journal of Management Research News.* Emerald Group Publishing Limited

Yosefa., & Syarif, Teuku. (2010). *"Kajian Kemanfaatan Bantuan Perkuatan Untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)"*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM

Zikmund, William G., Babin J., Carr, Jon C., & Griffin, Mitch. (2010). *Business Research Methods (eighth edition)*. South-Western: Cengange Learning

Zimmerer, Thomas W., & Scaborough, Norman M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (edisi 5 Bahasa Indonesia Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat

Zimmerer, Thomas W., & Scaborough, Norman M. (2009). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (edisi 5 Bahasa Indonesia Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat